

Analisis Hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019

Sulistyo Wiky Aprianto¹, Rachma Indrarini²

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Koresponden: Sulistyo.17081194036@mhs.unesa.ac.id

Citation: Aprianto, S.W., & Indrarini, R (2021). Analisis Hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(1), 68-83.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/64>

Received: 22 Oktober 2021

Accepted: 10 Oktober 2021

Published: 20 November 2021

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Investment plays a significant role in national economic growth. As of today, Islamic investment shows its growth every year, especially on Islamic stocks and Sukuk. This growth is believed to bring an impact on the national economy. This research aims to know the partial and simultaneous relations of Islamic stocks and Sukuk on Indonesia economic growth in 2010-2019. This is quantitative research. Classic assumption test, Pearson Product Moment Correlation Test and multiple correlation test are used in this research. This research shows that islamic stock and sukuk have both partial and simultaneous relations to Indonesia's economic growth in 2010 - 2019.

Keywords: Economics Growth, Sharia Stock, Islamic bonds

Abstrak.

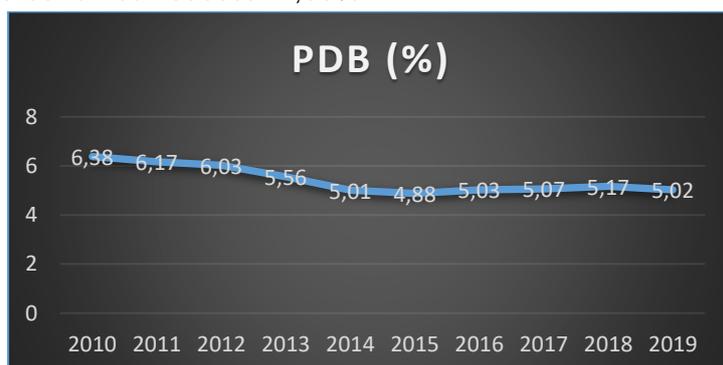
Investasi Mempunyai peran yang sangat besar dalam menopang pertumbuhan Ekonomi. Saat ini Investasi berbasis Syariah kian menunjukkan perkembangan yang sangat pesat tiap tahunnya terutama pada Instrumen saham syariah dan Sukuk. Perkembangan tersebut diyakini dapat memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan secara parsial dan Simultan dari variabel saham syariah dan Sukuk terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010-2019. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dan Menggunakan uji asumsi klasik, uji korelasi Product moment pearson dan uji korelasi berganda. Hasil dari penelitian menjelaskan jika secara parsial dan simultan variabel saham syariah dan sukuk memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2019.

Kata Kunci: Saham Syariah, Sukuk, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertambahan seluruh produk hasil kegiatan perekonomian yang di proses oleh masyarakat, ialah bentuk kemajuan dalam suatu aktivitas yang timbul pada sebuah negara. Dalam kegiatan ekonomi pada suatu negara kemajuan ekonomi merupakan sebuah acuan yang dapat menggambarkan pendapatan yang diperoleh masyarakat pada kurun waktu tertentu. Faktor penting dalam menaikan kekuatan pada negara untuk memproduksi produk-produk ekonomi yaitu faktor produksi (Sukirno, 2012). Aktivitas ekonomi yang terjadi pada masyarakat yaitu Proses menghasilkan produk atau jasa yang mengalami kenaikan memiliki hubungan dengan peningkatan ekonomi pada suatu wilayah (Syahputra, 2020).PDB riil dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat perekonomian pada suatu negara mengalami kemajuan. Jadi PDB riil yang mengalami kenaikan setiap tahun nya dapat mencerminkan keadaan ekonomi pada negara tersebut dalam kondisi baik. Konsep perhitungan PDB riil digunakan oleh Indonesia dalam menentukan apakah perekonomiannya mengalami pertumbuhan (Kartika, 2019).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurung tahun 2010 hingga tahun 2019 terus mengalami fluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan pertumbuhan ekonomi terbesar dalam 10 tahun terakhir yaitu mencapai angka 6,38% dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berkisar pada angka 5,02%. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk paling rendah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir yang hanya bertumbuh sebesar 4,88%.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2010-2019.
Sumber: Badan Pusat Statistik, (Data Diolah)

Perhitungan pendapatan nasional dalam sebuah negara terdiri atas beberapa bagian penting yang dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. Pertama, Konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap rumah tangga. Kedua, Tambahan Modal investasi untuk meningkatkan proses Produksi. Ketiga, belanja negara yang dilakukan terhadap produk produk nasional. Keempat, Perdagangan produk produk nasional keluar negeri dan pembelian atas Produk produk yang berasal dari Luar negeri (Sukirno, 2012). Menurut teori Solow terdapat berbagai hal yang dapat digunakan agar dapat mendorong pertumbuhan Ekonomi. Pertama, menaikan Jumlah tabungan sehingga dapat menaikan akumulasi modal dan mendorong pertumbuhan Ekonomi. Kedua, menaikan sektor investasi pada sebuah perekonomian dan Ketiga, meningkatkan perkembangan teknologi akan membantu meningkatkan pendapatan para pekerja. Sehingga dengan adanya pemberian kesempatan pada sektor swasta dalam berinovasi akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Widada et al., 2014). Teori Schumpeter menyatakan Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan saat output masyarakat mengalami kenaikan dikarenakan adanya penambahan dalam jumlah faktor produksi yang dipakai pada saat proses

produksi pada masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi dalam produksi. Faktor utama dalam perkembangan ekonomi menurut schumper yaitu adanya inovasi dari para investor (Astuningsih & Sari, 2017).

Teori harrod-domar menyatakan jika investasi memiliki peran peting dalam meningkatkan Produksi produk yang ada pada suatu negara. Jika penambahan modal pada suatu negara terjadi peningkatan yang lebih besar dari periode sebelumnya maka keadaan ekonomi pada suatu negara dapat berjalan dengan baik (Sattar & Wijayanti, 2018). Dalam perekonomian investasi merupakan aspek paling krusial. Dengan adanya penambahan dalam investasi yang dilakukan secara langsung maka dapat memberikan efek terhadap penerimaan atau penambahan pada sektor tenaga kerja. Adanya penambahan atau peningkatan yang terjadi pada sektor tenaga kerja tersebut akan memberikan dampak terhadap pendapatan yang akan diterima negara (Waluyo, 2004). Investasi dapat didefinisikan sebagai proses penambahan kebutuhan produk dan alat alat yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan adanya penambahan pada sektor investasi tersebut maka kegiatan dalam menghasilkan barang dan jasa pada Suatu ekonomi dapat mengalami peningkatan, sehingga dapat mendongkrak perekonomian agar dapat mengalami peningkatan (Sutawijaya & Zufahmi, 2010) . Investasi yang dihasilkan pada sektor pemerintah ataupun sektor swasta diyakini akan mampu memberikan peningkatan terhadap perekonomian (Mahriza & Syamsul, 2019).

Ajaran agama islam memberikan ketentuan atau peraturan dalam menjalankan segala aktivitas seluruh orang yang beragama islam. Segala ketentuan atau peraturan yang telah ada menjadi sebuah penuntun dalam menjalankan semua bentuk aktivitas. Ketentuan tersebut memiliki sifat universal, akan tetapi dalam pelaksanaannya dapat dilihat berdasarkan tiga bagian. Pertama, merupakan bagian tentang ketauhidan. Kedua, merupakan bagian tentang urusan ibadah dan ketiga merupakan bagian tentang urusan hukum (Musleh, 2016). Allah telah memberikan perintah kepada para umatnya untuk mengerjakan seluruh sesuatu dengan sebaik mungkin. Hal tersebut telah tertuang dalam Al-Quran, yaitu pada surah Al-Luqman Ayat 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah: *“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya esok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tiada seorangpun dapat mengerti dengan jelas mengenai kejadian yang akan di kerjakan atau yang terjadi pada hari esok. Akan tetapi manusia diwajibkan untuk senantiasa berdoa, berikhtiar dan bertawakal kepada allah. salah satu ikhtiar yang dapat dikerjakan oleh manusia dalam mengelola hartanya yaitu dengan cara berinvestasi sesuai dengan prinsip prinsip syahriah. Investasi dalam islam merupakan salah satu cara yang dapat digunakan sebagai langkah antisipasi terhadap kejadian yang akan dating. Dengan berinvestasi maka seorang muslim telah melakukan perbuatan yang telah diperintahkan bagi umatnya.

Sukuk dinilai dapat memberikan sebuah peran menjadi alat untuk dapat mambangun kegiatan ekonomi pada suatu wilayah (Widiyanti & Sari, 2019). Pada sebuah Ekonomi kontribusi sukuk dapat memberikan dampak yang besar. Kontribusi surat berharga tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendanaan terhadap pembangun beberapa fasilitas prasarana.

Dengan adanya pendanaan yang berasal dari sukuk tersebut dapat menunjang berbagai kegiatan dalam aktivitas perekonomian. Kontribusi sukuk terhadap pendanaan proyek dalam negeri cukup besar, karena dengan adanya sukuk dapat berkontribusi dengan cara menggumpulkan sumber pendanaan dan sebagai instrumen untuk memperkenalkan alat investasi pada pasar modal (Ben Salem et al., 2016). Instrumen obligasi syariah merupakan produk yang mempunyai peran cukup besar terutama untuk pemerintah dan swasta. Tanpa disadari ketika masyarakat menempatkan dana nya pada instrument Sukuk dapat memberikan dampak positif terhadap kesuksesan suatu negara yaitu dengan memberikan pendanaan terhadap Proyek pada negara tersebut (Nurafiaty, 2019).

Pada dasarnya sukuk merupakan transaksi penyertaan modal dan bukan termasuk kedalam transaksi hutang piutang. prinsip transaksi hutang piutang tidak sesuai dengan ketentuan Syariah, karena dalam proses transaksinya terdapat unsur bunga, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan syariah dan dilarang untuk diterbitkan. Jadi Sukuk ialah sebuah transaksi yang berdasarkan investasi dan tidak berdasarkan hutang piutang. Sehingga pemilik modal tersebut memiliki hak untuk bisa menjualnya kepada orang lain (Zubair, 2012). Berdasarkan bentuknya sukuk terdiri dari berbagai macam yaitu Sukuk Mudharabah, Sukuk Musyarakah, Sukuk Ijarah, Sukuk Istishna atau Murabahah dan Sukuk Salam (Fasa, 2016). Sukuk memiliki keunggulan pada strukturnya yaitu berdasarkan aset nyata. Hal tersebut dapat memperkecil kemungkinan adanya transaksi pendanaan yang melebihi nilai aset yang mendasari transaksi sukuk. Pemegang sukuk memiliki hak untuk memperoleh pendapatan yang dihasilkan dari aset sukuk selain dari hasil penjualan aset sukuk tersebut (Umam, 2013). Menurut (Rosetika et al., 2020) Perkembangan Sukuk dapat dilihat berdasarkan nilai outstanding Sukuk. Nilai outstanding sukuk merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan perkembangan dari Sukuk. Jika sukuk memiliki nilai outstanding yang lebih besar maka dapat menunjukkan jika sukuk memiliki banyak investor yang berminat untuk menginvestasikan dana nya pada instrument sukuk.

Selain Sukuk Instrumen Investasi lainnya yaitu Saham syariah, Saham syariah ialah sebuah instrument yang diterbitkan dan ditransaksikan pada pasar modal syariah. Saham syariah merupakan instrument yang diterbitkan oleh perusahaan yang tidak melanggar ketentuan syariah. saham termasuk dalam instrument investasi yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Investor yang mempunyai kepemilikan atas perusahaan mempunyai hak untuk menerima bagi hasil atas segala bentuk bisnis yang dilakukan oleh emiten tersebut (Jannah, 2019)

Tujuan dalam berinvestasi pada Instrumen ini adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan atas modal awal. Perusahaan memanfaatkan instrument saham syariah sebagai alat untuk memperkuat kondisi finansial. Kehadiran saham syariah termasuk aspek yang sangat penting untuk pengembangan kegiatan ekonomi (Nurafiaty, 2019).

Saham syariah ialah instrument investasi yang terdapat pada pasar modal syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah, mekanisme perdagangan pada saham syariah terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder. Harga pada pasar primer merupakan harga yang tidak dapat ditawar, berbeda dengan Pasar sekunder dimana harga berdasarkan permintaan dan penawaran serta perusahaan penerbit saham tersebut sehingga harga saham bersifat fluktuatif (Choirunnisak, 2019). Penyertaan modal yang dilakukan harus pada perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan syariah, yaitu perjudian, riba dan menghasilkan produk yang dilarang. Pada saham syariah penyertaan modal dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah,

akan musyarakah dilakukan pada perusahaan yang bersifat privat, sedangkan akad mudharabah dilakukan terhadap perusahaan publik (Soemitra, 2015). Perkembangan Saham syariah dapat dilihat melalui indikator nilai kapitalisasi pasar saham syariah. nilai kapitalisasi pasar merupakan indikator dalam menentukan kinerja saham syariah. Jakarta Islami Indeks merupakan acuan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menilai performa investasi dalam saham syariah. Indeks JII dapat digunakan untuk membuat keyakinan para investor dalam menginvestasikan pada instrument berbasis syariah (Soemitra, 2015).

Penelitian terdahulu banyak yang menjelaskan Hubungan antara Saham syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Fathoni & Sakinah, 2021) jika kapitalisasi Pasar saham syariah dengan Produk domestik Bruto memiliki Nilai positif. Pada penelitian (Radjak & Kartika, 2019) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Ardi, 2018) mengungkapkan jika Sukuk mengalami peningkatan maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Akan tetapi terdapat penelitian yang berbeda, menurut (Irawan & Siregar, 2019) mengungkapkan jika indeks saham syariah dengan Produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh dan sukuk dengan produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh. pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurafati, 2019) menyatakan jika saham syariah berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sukuk berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini waktu yang digunakan menggunakan data yang lebih terbaru dari penelitian sebelumnya yaitu pada tahun 2010-2019. Selain itu pada metode analisis data menggunakan metode korelasi untuk melihat hubungan antar variabel.

Dalam penelitian sebelumnya telah di jelaskan mengenai saham syariah dan Sukuk, akan tetapi pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam waktu yang digunakan yaitu menggunakan tahun 2010 hingga 2019. Perkembangan saham syariah pada indeks JII dan Sukuk pada tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan adanya perkembangan yang baik. Nilai kapitalisasi pasar pada index JII pada tahun 2010 mencapai nilai sebesar 1134,63 T dan pada tahun 2019 nilai kapitalisasi pasar JII mencapai nilai sebesar 2318,56 (Direktorat Pasar Modal Syariah, 2020). Menurut laporan (OJK, 2015) dan (OJK, 2020) Indeks JII mencatatkan kenaikan sebesar 31%. Selain itu Pada tahun 2010 perkembangan sukuk ritel mencapai Rp. 44,34 Triliun dan meningkat pada tahun 2019 mencapai Rp. 740,62 Triliun. Sedangkan Sukuk Korporasi pada tahun 2010 mencapai 6,12 Triliun dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 29,83 Triliun. Selain itu Jumlah sukuk yang beredar juga mengalami kenaikan pada tahun 2010 jumlah sukuk korporasi yang beredar sebanyak 32 dan meningkat pesat pada tahun 2019 berjumlah 143. Dan sukuk negara yang beredar tahun 2010 sebanyak 16 dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 67. Berdasarkan Latar Belakang tersebut, Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan antara saham Syariah dan Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010 -2019.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Saham Syariah(X1) dan Sukuk(X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2019(Y). Pada penelitian ini Saham syariah menggunakan Indikator Nilai Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Indeks, Sukuk menggunakan Indikator Jumlah Nilai outstanding Sukuk negara dan sukuk korporasi dan pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator PDB.

Saham Syariah pada dasarnya ialah sebuah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investasi pada saham syariah dilakukan dengan menempatkan dana atau modal pada sebuah asset yang diharapkan akan memperoleh laba atas nilai investasi awal. Hadirnya saham syariah dapat menjadi factor penting pada sebuah pembangunan perekonomian nasional. Perusahaan dapat menggunakan instrument saham syariah sebagai alternative untuk menyerap dana investasi yang berasal dari masyarakat. Menurut (Nurafiaty, 2019) saham syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga dapat diasumsikan:

H1: Saham Syariah memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi

Sukuk merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh emiten kepada para pemegang Sukuk. Emiten wajib untuk memberikan imbal hasil pendapatan kepada para pemegang Sukuk. Salah satu instrumen investasi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan dan investor baik pihak negara ataupun swasta adalah Sukuk. Sukuk sangat bermanfaat untuk negara yaitu sebagai alat untuk memobilisasi modal dalam rangka untuk membiayai proyek pembangunan dalam negeri yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kepentingan Publik. Secara tidak langsung dengan berinvestasi pada instrument sukuk masyarakat turut berkontribusi dalam mendukung kemajuan sebuah negara. Menurut (Nurafiaty, 2019) jika sukuk berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diasumsikan:

H2: Sukuk memiliki Hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam pembangunan Ekonomi membutuhkan dukungan Investasi sebagai sumber utama dalam Pertumbuhan Ekonomi. Dengan adanya investasi yang tinggi maka Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat (Sulistiawati, 2012). Investasi memiliki Peran penting dalam meningkatkan Perumbuhan Ekonomi melalui Mobilisasi modal atau dana Investasi dari masyarakat Sehingga dapat mendorong Pendapatan Negara (Ardina, 2021). Saham syariah dan Sukuk merupakan alternatif instrument investasi yang dapat digunakan untuk dapat memperoleh tambahan Modal. Sehingga dapat diasumsikan:

H3: Diduga Saham Syariah dan Sukuk secara Simultan memiliki Hubungan Terhadap Pertumbuhan Ekonmi

Data yang dipergunakan untuk melakukan penelitian menggunakan data sekunder. Penulis melakukan data yang didapatkan dari informasi publikasi statistik Otoritas Jasa Keuangan dan laporan Badan Pusat Statistik. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diantaranya data Perkembangan saham syariah, Sukuk dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 – 2019. Pada pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 25 Untuk windows. Uji pertama yang dilakukan adalah Uji Asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji liniearitas. Selanjutnya melakukan uji korelasi Product Moment pearson dan korelasi berganda untuk mengetahui Hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test. pada pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu Jika nilai Signiikansi yang ditunjukan dengan lambang (Sig.) memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan 0,05 maka hasil tersebut dapat diartika jika data penelitian memiliki Distribusi normal. Akan tetapi Apabila signifikansi (Sig.) memiliki nilai yang Kurang dari 0.05 maka data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki Distribusi Normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 179.92306238 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .168 |
| | Positive | .168 |
| | Negative | -.098 |
| Test Statistic | | .168 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Output SPSS, Diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui nilai pada Kolom Asymp.Sig.(2-tailed) menghasilkan nilai pada angka 0,200. Berlandaskan pada hasil yang diperoleh tersebut maka disimpulkan jika nilainya lebih tinggi dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jadi dapat diartikan jika data yang digunakan memiliki distribusi normal.

Dalam Pengambilan keputusan pada uji Multikolinieritas terdapat berbagai keputusan, yaitu jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai vif < 10, maka dapat disimpulkan jika dalam penggunaan data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5480.787 | 585.483 | | 9.361 | .000 | | |
| | Saham Syariah | 1.153 | .419 | .333 | 2.750 | .028 | .171 | 5.838 |
| | Sukuk | 3.605 | .643 | .678 | 5.605 | .001 | .171 | 5.838 |

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Penulis

Bedasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan. Diketahui nilai tolerance pada variabel Saham Syariah(X1) dan Sukuk(X2) menghasilkan nilai 0,171 > 0,10 dan pada Nilai Vif memiliki nilai 5,838 < 10,00. dari hasil tersebut dapat diartikan jika data penelitian yang digunakan tidak terdapat gejala atau masalah multikolinieritas.

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Run test. Dalam pengujian Run test memperhatikan nilai yang dihasilkan oleh Asymp. Sig.(2-tailed). Apabila Nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05, dapat diartikan jika data memiliki gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -9.57413 |
| Cases < Test Value | 5 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 10 |
| Number of Runs | 4 |
| Z | -1.006 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .314 |

Sumber : Output SPSS, Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji run test, diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil sebesar 0.314 nilai tersebut lebih besar dari 0.05. jadi dapat diartikan jika data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat nilai Signifikansi. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai Signifikansi memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan jika data penelitian tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 113.728 | 353.000 | | .322 | .757 |
| | Saham Syariah | .036 | .253 | .128 | .143 | .890 |
| | Sukuk | -.136 | .388 | -.314 | -.351 | .736 |

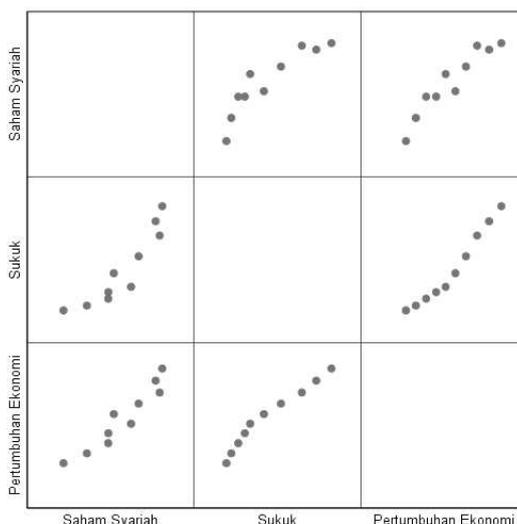
Sumber: Output SPSS, Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji Glesjer maka dapat disimpulkan bahwa Nilai.Sig pada variabel Saham Syariah sebesar 0.891 > 0.05 dan nilai signifikansi pada variabel sukuk sebesar 0.737 > 0.05. dari hasil tersebut dapat diartikan jika dalam data penelitian tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk melihat apakah variable dalam penelitian yang mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linier dalam penelitian ini menggunakan Uji Scatter Plot atau diagram pencar. Grafik yang dihasilkan dalam Uji Scattter Plot dapat menunjukkan inormasi tentang arah pengaruh yaitu berupa Positi maupun negative serta dapat mengetahui arah dan kuatnya hubungan pada masing masing variabel, kriteria dalam memahami hasil diagram Scatter plot yaitu:

- Apabila titik yang dihasilkan pada diagram Scatter Plot pada Variabel X dan Variabel Y berbentuk pola positif dan menunjukkan gambar berbentuk pola kenaikan dari bawah ke atas, jadi dapat disimpulkan jika antara variabel X dan Y memiliki hubungan linier Positif
- Apabila Titik yang dihasilkan pada diagram scatter Plot pada variabel X dan Variabel Y berbentuk slot negative dan menunjukkan pola titik berbentuk penurunan dari atas ke bawah, jadi dapat disimpulkan jika antara Variabel X dan variabel Y hubungan Linier besifat negatif.



Gambar 3. Grafik Scatter plot

Sumber: Outpus SPSS, Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan metode Scatter plot diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Grafik Scatter plot. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan linier terhadap variabel terikat. Hal tersebut ditunjukkan oleh titik titik yang ada dalam diagram yang menunjukkan pergerakan yang beriringan dan memiliki slop positif.

Uji person product moment ialah sebuah pengujian yang dilakukan dalam pengujian Korelasi dengan tujuan agar dapat melihat tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel. Hubungan tersebut dapat berupa positif atau negative. Dalam pengujian korelasi Product moment pearson pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai yang ditunjukkan pada Sig.(2-tailed). Pada Pengujian ini menggunakan taraf Signifikansi sebesar 5%. Apabila Nilai yang dihasilkan Pada Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai dibawah 0,05 maka hal tersebut dapat diartikan jika variabel memiliki Korelasi. Akan tetapi apabila nilai yang dihasilkan pada Sig.(2-tailed) menunjukkan nilai diatas 0,05 maka hal tersebut dapat diartikan jika variabel tidak memiliki korelasi. Nilai koefisien yang digunakan dalam korelasi berkisar pada angka -1 dan 1. Angka tersebut memberikan makna jika nilai $r = 1$ menunjukkan jika arah hubungan bersifat positif sempurna, artinya arah hubungan yang terjadi antara variabel bersifat searah. jika $r = -1$ maka arah hubungan bersifat negatif sempurna. artinya arah hubungan yang terjadi antara variabel bersifat berlawanan (Siregar, 2017).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson
Correlations

| | | Saham Syariah | Sukuk | Pertumbuhan Ekonomi |
|---------------------|---------------------|---------------|--------|---------------------|
| Saham Syariah | Pearson Correlation | 1 | .910** | .951** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| Sukuk | Pearson Correlation | .910** | 1 | .982** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 |
| | N | 10 | 10 | 10 |
| Pertumbuhan Ekonomi | Pearson Correlation | .951** | .982** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 10 | 10 | 10 |

Sumber: Output SPSS, Diolah Penulis

Setelah dilakukan pengujian diketahui Nilai Sig. (2. tailed) pada variabel Saham Syariah dan pertumbuhan ekonomi dapat diketahui memiliki nilai sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan jika antara variabel Saham Syariah (X1) dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) menunjukkan adanya Hubungan atau korelasi. Selain itu pada tabel *Pearson Correlation* saham syariah menunjukkan nilai sebesar 0,951. Nilai tersebut memiliki arti jika antara variabel saham syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat dan positif. Pada variabel Sukuk (X2) menunjukkan nilai Sig.(2.tailed) pada angka 0,000. Hasil tersebut menunjukkan jika nilai Signifikansi kurang dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika variabel Sukuk (X2) dengan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan. Pada Nilai *Pearson Correlation* Sukuk menunjukkan angka sebesar 0,982. Nilai tersebut memiliki arti jika antara variabel Sukuk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kuat dan positif.

Korelasi ganda merupakan salah satu uji dalam korelasi yang bertujuan untuk melihat ukuran korelasi yang dihasilkan secara Simultan antara variabel dependen dengan variabel independen. Cara menentukan hasil dari Pengujian korelasi ganda yaitu dapat memperhatikan nilai Probabilitas. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu Jika nilai probabilitas

Sig.F Change kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan Variabel X dan Y menunjukkan adanya hubungan yang Signifikan. akan tetapi Jika Nilai Probabilitas Sig.F Change lebih besar dari 0,05 maka nilai tersebut diartikan jika Variabel X dan Y menunjukkan tidak adanya Hubungan Yang signifikan. Nilai koefisien yang digunakan dalam korelasi berkisar pada angka -1 dan 1. Angka tersebut memberikan makna jika nilai $r = 1$ menunjukkan jika arah hubungan bersifat positif sempurna, artinya arah hubungan yang terjadi antara variabel bersifat searah. jika $r = -1$ maka arah hubungan bersifat negatif sempurna. artinya arah hubungan yang terjadi antara variabel bersifat berlawanan (Siregar, 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Berganda
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .991 ^a | .982 | .977 | 204.01358 | .982 | 195.691 | 2 | 7 | .000 |

Sumber: Output SPSS, Diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji Korelasi berganda dapat dilihat melalui tabel model summary. Diketahui nilai probabilitas Sig.f change = 0,000, dari nilai tersebut dapat diketahuin bahwa nilai tersebut kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Saham Syariah dan Sukuk memiliki hubungan yang signifikan secara Simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Pada nilai koefisien yang ditunjukkan pada nilai R menunjukkan nilai sebesar 0,991. Artinya antara variabel Saham Syariah dan Sukuk secara bersama sama memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif.

Hubungan Saham Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui jika antara variabel saham syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel saham syariah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni & Sakinah, 2021) menyatakan bahwa kapitalisasi pasar saham syariah memiliki nilai positif dengan Produk domestik bruto dan (Nurafiaty, 2019) menyatakan jika saham syariah berkontribusi Positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Radjak & Kartika, 2019) menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Saham syariah merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan seluruh proses kegiatan yang dijalankan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hukum syariah. Kehalalan saham dapat dilihat berdasarkan kegiatan bisnis dan niat dalam melakukan proses transaksi hanya semata mata untuk investasi (Suwandi, 2020) Aktivitas yang bertolak belakang dengan kaidah syariah seperti perjudian dan riba tidak diperbolehkan dalam saham syariah (Jannah, 2019) Oleh karena itu setiap orang yang Bergama Islam hendaknya bijak dalam memilih produk dalam mengelola dananya. Selain itu perusahaan harus juga menghindari perbuatan yang bertolak belakang dengan kaidah syariah. hendaknya sebagai seorang muslim kita tidak boleh hanya semata mata mencari keuntungan saja akan tetapi juga ridha Allah yaitu dengan cara tidak melanggar ketentuannya yaitu menjauhi perbuatan yang mengandung unsur perjudian dan riba. Larangan atas aktivitas Riba dalam bermuamalah telah diterangkan dalam Surat Al Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*

Isi pada ayat diatas menjelaskan dengan tegas pantangan ketika mengelola aktivitas yang dalam prosesnya masih terdapat unsur Riba. Riba merupakan bentuk kegiatan yang diharamkan. Akan tetapi ketika melakukan aktivitas transaksi jual beli maka allah hallal kan perbuatan tersebut. sifat riba dapat menghancurkan diri sendiri dan orang lain, oleh karena itu allah dengan tegas melarang seluruh aktivitas yang didalamnya melekat Unsur riba. Semua emiten yang termasuk kedalam saham syariah tidak diperbolehkan melakukan proses kegiatan yang terdapat unsur riba didalamnya.

Mekanisme Perdagangan terdiri dari Pasar primer dan Pasar sekunder. Pasar primer adalah proses perdagangan yang dilakukan antara emiten dengan investor sebelum saham ditransaksikan pada pasar sekunder. Harga pada pasar primer merupakan harga pasti yang telah disepakati oleh perusahaan penjamin emisi dengan emiten. Setelah melewati masa penawaran Umum pada pasar perdana, selanjutnya saham perusahaan tersebut akan diperdagangkan pada pasar sekunder. Saham yang diperdagangkan pada pasar sekunder telah tercatat di bursa efek sehingga dapat diperdagangkan. Harga saham di pasar sekunder sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran serta kondisi perusahaan yang menerbitkan saham (emiten). Harga saham disini adalah harga jual saham dari satu investor kepada investor yang lainnya (Firdaus et al., 2005).

Pada pasar perdana perusahaan akan memperoleh Secara langsung dana dari para investor. dana hasil penjualan saham yang diterima oleh perusahaan dicatatkan sebagai modal (Umam, 2013). Sebuah perusahaan membutuhkan tambahan modal baru agar dapat melakukan ekspansi, seperti membangun gedung baru, memperbesar koneksi dan untuk kebutuhan lainnya. salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan tersebut yaitu menjual saham mereka kepada publik melalui pasar perdana. Dana atau modal yang terkumpul melalui penjualan saham perusahaan tersebut dapat digunakan untuk ekspansi dan operasional perusahaan. Dalam pasar perdana masyarakat atau investor langsung membeli saham dari perusahaan. Sehingga dana yang terserap dalam pasar perdana akan mengalir langsung ke perusahaan.

Para pemegang saham perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden (Hogan, 2017). Ketika perusahaan terus beroperasi dan membukukan keuntungan maka perusahaan akan memberikan bagi hasil keuntungan kepada para investor melalui deviden. Sehingga investor tersebut mendapatkan pendapatan dari investasi pada saham syariah tersebut. selain itu investor akan memperoleh keuntungan melalui penjualan dari saham tersebut jika dalam jangka waktu panjang harga saham tersebut meningkat. Penjualan saham tersebut dapat terjadi pada pasar sekunder dimana penjualan tersebut dilakukan diantara para investor.

Saham merupakan alat investasi yang dapat digunakan untuk pembentukan modal bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan pajak pemerintah (Ardina, 2021). Selain itu akan tercipta lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sehingga penyerapan tenaga kerja akan lebih banyak (Sulistiawati, 2012). Tambahan modal yang diperoleh oleh perusahaan melalui

penerbitkan saham syariah pada pasar perdana akan membantu perusahaan tersebut dalam memenuhi barang barang dan perlengkapan yang diperlukan untuk menghasilkan kebutuhan barang dan jasa dalam perekonomian sehingga dapat menambah kapasitas produksi perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya dan dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak untuk menyerap tenaga kerja baru, sehingga akan menaikkan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Selain itu pendapatan nasional akan bertambah melalui pendapatan pajak yang diberikan oleh perusahaan.

Hubungan Sukuk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui jika antara variabel Sukuk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel Sukuk sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardi, 2018) menyatakan bahwa variabel sukuk memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi. Dan (Nurafiaty, 2019) menyatakan Jika Sukuk berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Irawan & Siregar, 2019) Yang menyatakan jika Sukuk dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh.

Sukuk termasuk kedalam jenis Investasi yang berpedoman pada kaidah hukum Syariah (Fatah, 2011). Pengertian Sukuk yang terdapat dalam Fatwa DSN MUI adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan sesuai dengan kaidah syariah untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, margin, dan fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Pemerintah dan perusaham memanfaatkan sukuk sebagai alat untuk memperoleh sumber modal baru sehingga dapat dipergunakan untuk kepentingan pembangunan infrastruktur (Kurniasari, 2014). Pada dasarnya dalam penerbitan sukuk emiten diwajibkan untuk membayarkan bagi hasil kepada para pemegang surat berharga tersebut. hal tersebut sesuai dengan dasar hukum penerbitan sukuk yaitu Al Quran Surat Al –Isra’ ayat 34 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat tersebut menegaskan agar kita harus menepati janji yang telah dibuat dan setiap janji pasti ada bentuk pertanggung jawabannya. Dalam hal ini janji yang dibuat yaitu ketika melakukan akad dalam penerbitan sukuk, dimana emiten atau perusahaan haru memenuhi semua kewajibannya kepada para pemegang obligasi. Salah satu bentuk kewajiban yang harus ditepati oleh para penerbit sukuk yaitu pembagian bagi hasil atau fee sesuai dengan perjanjian akad yang telah dilakukan.

Sebuah negara membutuhkan tambahan dana sebagai upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi yaitu sarana dan prasarana. Salah satu alternatif pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah yaitu dengan menerbitkan Sukuk (Azwar, 2014). Sukuk merupakan salah satu instrument dalam sektor investasi yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya sukuk maka pemerintah ataupun swasta dapat memanfaatkan sukuk sebagai alat untuk mengakomodir dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk alokasi kebutuhan APBN dalam membiayai berbagai macam proyek infrastruktur ataupun kegiatan strategis nasional lainnya (Toha et al., 2020). Pembangunan infrastruktur yang memadai pada suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada

negara tersebut. pendanaan investasi yang berasal dari sukuk harus diperuntukan pada kegiatan yang bersifat produktif dan tidak untuk kegiatan spekulatif (Pratiwi et al., 2017).

Untuk mendorong pembangunan nasional pada suatu negara diperlukan tambahan modal agar dapat mendukung pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kehadiran sukuk sebagai salah satu instrument investasi berbasis syariah dapat menjadi daya Tarik bagi investor muslim agar dapat menempatkan dananya pada instrument sukuk. Selain itu sukuk dapat bermanfaat bagi perekonomian pada suatu negara. Pemerintah dan swasta dapat menerbitkan sukuk sebagai alat untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan pada sektor infrastruktur. Dengan hadirnya Instrumen sukuk dapat berguna untuk mencapai tujuan pemerintah yaitu melakukan perepatan dan pemerataan infrastruktur hingga ke berbagai daerah sehingga dengan adanya infrastruktur tersebut dapat mendukung kegiatan ekonomi pada daerah tersebut. Ketersediaan tingkat infrastruktur yang mencukupi dapat mendorong seluruh kegiatan ekonomi seperti pendistribusian barang dan jasa akan semakin cepat dan lancar sehingga kegiatan ekonomi pada daerah tersebut tidak terganggu dan tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Hubungan Saham Syariah dan Sukuk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Hasil pengujian korelasi berganda diketahui jika saham syariah dan sukuk menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif secara Simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan jika Saham syariah dan Sukuk mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan akan tetapi jika saham syariah dan sukuk mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi dan pelaku bisnis adalah ketersediannya modal. Modal sendiri dapat diperoleh dari internal perusahaan, selain itu modal juga dapat diperoleh dari luar perusahaan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memperoleh tambahan modal yaitu melalui penerbitan efek atau surat berharga. Dalam Pasar modal memiliki Peran dan manfaat yang cukup besar dan penting dalam menjalankan roda perekonomian pada sebuah negara. Dengan adanya pasar modal tersebut akan memberikan fasilitas kepada orang yang memerlukan modal dengan orang yang mempunyai modal yang lebih (Umam, 2013). Saham syariah dan Sukuk merupakan instrument investasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk dapat memperoleh modal atau dana tambahan yang dapat digunakan untuk kepentingan ekonomi. Dengan adanya saham syariah dan sukuk pemerintah atau swasta akan dapat menyerap dana dari masyarakat sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan dan masyarakat atau investor akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dari hasil investasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui jika saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kuat dan positif. Dengan adanya saham Syariah masyarakat muslim akan memiliki banyak pilihan alternatif ketika akan menginvestasikan harta yang dimiliki ke instrumen yang berdasarkan kaidah hukum islam. Selain itu perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat untuk keperluan peningkatan kegiatan produksi sehingga dengan terjadinya peningkatan tersebut akan menopang perekonomian. Selain itu sukuk dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kuat dan positif. Tambahan modal yang berasal dari penerbitan Sukuk yang dilakukan oleh pemerintah atau perusahaan akan memberikan bantuan untuk pembiayaan berbagai macam kegiatan atau proyek yang di kerjakan. Semakin banyak

penerbitan sukuk maka kegiatan atau proyek yang akan dibiayai juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya infrastruktur yang dihasilkan melalui sukuk akan dapat menopang perekonomian. Dan secara simultan Saham syariah dan Sukuk memiliki hubungan kuat dan positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Dari pemaparan yang telah dilakukan dalam penelitian, peneliti menyampaikan sebuah saran kepada peneliti selanjutnya yaitu lebih memberikan telaah yang mendalam, meninjau kembali dan melakukan variasi tambahan terhadap variabel bebas yang diperkirakan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dengan dilakukan hal tersebut maka diharapkan akan ditemukan faktor faktor lain yang dimungkinkan dapat memberikan dampak pada perekonomian

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2018). Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal IQTISHADUNA*, 9(1), 1–11.
- Ardina, D. (2021). Analisis Peran Pasar Modal Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Astuningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Azwar. (2014). Pengaruh Penerbitan Sukuk Negara Sebagai Pembiayaan Defisit Fiskal dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Info Artha Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN)*, II(XII), 1–21.
- Ben Salem, M., Fakhfekh, M., & Hachicha, N. (2016). Sukuk Issuance and Economic Growth : The Malaysian Case. In *Journal of Islamic Economics Banking and Finance* (Vol. 12, Issue 2, pp. 224–234). <https://doi.org/10.12816/0045554>
- BPS. (2021). *Sumber Pertumbuhan PDB Seri 2010-2021*. 2010.
- Choirunnisak. (2019). Saham Syariah : Teori dan Implementasi. *Islamic Banking*, 4(2), 67–82.
- Fasa, M. I. (2016). Sukuk : Teori dan Implementasi. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 39–55. <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/40>
- Fatah, D. A. (2011). Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Al-'Adalah*, X(1), 35–46.
- Fathoni, H., & Sakinah, G. (2021). PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44.
- Firdaus, M., Ghufron, S., Hakim, M. A., & Alshodiq, M. (2005). *Briefcase book Edukasi Profesional Syariah Sistem Kerja Pasar Modal Syariah* (1st ed.). Renaisan.
- Hogan, N. (2017). *Yuk Nabung Saham: Selamat Datang Investor Indonesia* (2nd ed.). Kelompok Gramedia.
- Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Snistek 2, September*, 97–102.
- Jannah, B. S. (2019). Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(2), 78–86. <https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.463>
- Kartika, K. D. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017. *Salatiga: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*.

- Kurniasari, W. (2014). Perkembangan Dan Prospek Sukuk Tinjauan Teoritis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 99–122. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v5i1.99-122>
- Mahriza, T., & Syamsul, A. B. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704.
- Musleh. (2016). Investasi Dalam Perspektif Islam. *TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 1(1), 1–16.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.24235/inklusif.v4i1.4167>
- OJK. (2015). Roadmap Pasar Modal Syariah 2015 – 2019. <http://www.ojk.go.id>, 1–103.
- OJK. (2020). Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024. *Otoritas Jasa Keuangan, Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen*, 162.
- Pratiwi, A., Mainata, D., & Ramadanti, R. S. (2017). Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 155–176. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.788>
- Radjak, L. I., & Kartika, I. Y. (2019). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1), 60–70.
- Rosetika, A., El Ayyubi, S., & Widyastutik, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Memengaruhi Likuiditas Sukuk Negara Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(2), 234. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp234-253>
- Sattar, & Wijayanti, S. K. (2018). *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro* (1st ed.). Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian KUANTITATIF : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). KENCANA.
- Soemitra, A. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (5th ed.). Kencana.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (21st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50. <https://doi.org/10.26418/jebik.v3i1.9888>
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Suwandi, E. D. (2020). Analisis Perkembangan Bursa Efek Indonesia dan Saham Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 160–169. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.626>
- Syahputra, R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, 2(1), 135–144.
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Dasar Modal Syariah* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). Pustaka Setia.
- Waluyo, J. (2004). Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu studi lintas negara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–20.

- Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–15. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2.25095
- Widiyanti, M., & Sari, N. (2019). Kajian Pasar Modal Syariah Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(1), 21–30. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3236>
- Zubair, M. K. (2012). Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan). *Asy-Syirah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 46(1), 271–296. <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/40>